

Perspektif Anisa Terhadap Akhlak Dan Syariat Dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy
Nahyada Global Malang

SIRAJUDDIN

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Islam Malang)

Email:

Abstrak: Sastra sebagai karya kreatif pengarang yang merepresentasikan hasil dari pengetahuan, pengalaman dan imajinasi pengarang. Pengarang membuat karya untuk dinikmati dan diapresiasi oleh pembaca sebagai hasil yang memiliki keunggulan sesuai dengan ide atau gagasan yang muncul dari diri pengarang. Karya sastra tumbuh dari hasil pemikiran mana saja yang membawa dampak untuk pembaca, sehingga memiliki kesan dan pesan untuk orang yang menikmatinya.

Sesuai dengan konteks penelitian yang telah dirumuskan di atas maka peneliti membagi menjadi beberapa fokus penelitian. Diantaranya, (1) Prespektif Anisa terhadap akhlak Islami dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El-Khalieqy. (2) Prespektif Anisa terhadap syariat Islami dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El-Khalieqy. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui perspektif Anisa terhadap akhlak Islami dalam *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El-Khalieqy. (2) Untuk mengetahui perspektif Anisa terhadap syariat Islami dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El-Khalieqy. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaca terkait nilai-nilai rilegius pada karkater Anisa dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El-Khalieqy.

Pendekatan dan jenis penelitian yang diterapkan adalah: Penelitian psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Prosedur pengumpulan data (1) Pengumpulan data. (2) Membaca novel dengan cermat. (3) Melakukan kajian teori yang sesuai dengan fokus penelitian. (4) Reduksi data. (5) Klasifikasi data. (6) Analisis data. (7) Penyimpulan Sumber data penelitian ini adalah novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El- Khalieqy. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa monolog, dialog, dan narasi pengarang dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* yang menghasilkan data sesuai dengan rumusan masalah di atas. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel *Perempuan Berkalung Sorban* hingga menjelaskan tentang perspektif Anisa terhadap akhlak Islami dan syariat Islam dalam novel tersebut. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang mencerminkan nilai-nilai yang teliti. Subjek dalam penelitian ini adalah perseptif Anisa terhadap akhlak Islami dan syariat Islam dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana perspektif Anisa terhadap Akhlak dan syariat Islam di dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban*. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peniliti menghasilkan 2 hal yang menjadin fokus penelitian. Pertama yang berkaitan dengan nilai Akhlak perempuan pada novel *Perempuan Berkalung Sorban*, mendapatkan 4 jenis Akhlak perempuan (1) karakter perempuan Islam, (2) berwawasan luas, (3) sopan santun/adab perempuan, (4) *Mu'asyarah bil ma'ruf*. Dan yang berkaitan dengan syariat islam menemukan 3 jenis yaitu: (1) menutup aurat, (2) larangan melakukan aktivitas tertentu saat menstruasi bagi perempuan, (3) hak Ijbar

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa persepektif Anisa terhadap akhlak dan syariat dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* meliputi: (1) perspektif Anisa terhadap akhlak Islami dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El-Khalieqy, dan (2) perspektif Anisa terhadap syariat Islam dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El-Khalieqy.

Kata kunci: akhlak perempuan, syariat islam.

PENDAHULUAN

Sastra sebagai karya kreatif pengarang yang merepresentasikan hasil dari pengetahuan, pengalaman dan imajinasi pengarang. Pengarang membuat karya untuk dinikmati dan diapresiasi oleh pembaca sebagai hasil yang memiliki keunggulan sesuai dengan ide atau gagasan yang muncul dari diri pengarang. Karya sastra tumbuh dari hasil pemikiran mana saja yang membawa dampak untuk pembaca, sehingga memiliki kesan dan pesan untuk orang yang menikmatinya.

Menurut Atmosuwito (dalam Sari, 2108:2), sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius, sehingga dapat membawa dampak yang lebih baik bagi pembaca. Bisa dikatakan bahwa buku agama yang menjadi pedoman dari semua aspek, baik beragama muslim dan non-muslim adalah sastra. Dan sastra adalah bagian dari agama pula. Berkembangnya karya sastra saat ini merebak dan melesat hingga menjadi standart nasional bahkan semua kalangan mampu membuat suatu karya sastra dari berbagai jenis karya termasuk novel. Novel di era saat ini menjadi hal yang sangat lumrah untuk dibaca dengan berbagai tema seperti remaja, anak, sejarah bahkan keagamaan.

Novel di era saat ini semakin luas sehingga semua kalangan mampu membaca dan memahami. Novel sendiri merupakan cerita yang menggambarkan sebagian dari kehidupan seseorang atau beberapa orang yang sangat penting. Menurut Ibrahim (dalam Hendar, 2018: 233), novel pada dasarnya sebuah cerita atau laporan mengenai kejadian atau suatu pengalaman.

Menurut Sumardjo (dalam Hendar, 2018:233), novel adalah cerita berbentuk prosa dengan ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot yang kompleks, multi karakter, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam dan setting cerita yang beragam pula. Sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (dalam Hendar, 2018:233), novel adalah sebuah prosa fiksi yang panjangnya cukup, artinya tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Meskipun imajinasi didasarkan atas kenyataan, tetapi imajinasi tidak sama dengan kenyataan yang dilukiskan.

Karya sastra bertema religius saat ini juga merebak dan memperkenalkan budaya serta adat seorang laki-laki dan perempuan ketika berada di kalangan masyarakat. Menurut Sahlan (dalam Hendar, 2018:222), nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang terdiri dari tiga unsur pokok,

yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Nilai religious merupakan dasar dari pembentukan budaya religious, karena tanpa adanya penanaman sejak nilai religious, maka budaya religious tidak terbentuk.

Fathurrohman (2015:52) berpendapat kata nilai religious berasal dari gabungan dua kata yaitu nilai dan kata religious. Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologi dan terminology. Dari segi etimologi nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan terminology nilai yaitu kualitas empiris yang seolah-olah tidak didefinisikan. Religiunitas pada umumnya terdapat suatu yang dirasakan sangat dalam dan bersentuhan dengan keinginan seseorang, membutuhkan ketaatan dan memberikan imbalan atau mengikat seseorang dalam suatu masyarakat.

Adapun penelitian ini akan membahas mengenai “*Perspektif Anisa Terhadap Akhlak Dan Syariat Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menggunakan penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan perspektif Anisa terhadap akhlak Islami dan syariat Islam dalam novel Perempuan Berkalung Sorban.

Jenis penelitian ini adalah penelitian psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, dalam Wulandari 2013:19). Psikologi sastra tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan beberapa kata-kata yang berhubungan dengan perspektif Anisa terhadap akhlak Islami dan syariat Islam dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy.

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti merupakan orang yang melakukan pengamatan secara langsung dengan sumber data yang diambil dan akan digunakan sebagai bahan penelitian. Peneliti memastikan bahwa data yang diambil adalah data yang tidak mengandung rekayasa atau secara alami. Peneliti disebut sebagai instrumen yang utama karena peneliti terlibat sebagai penyusun instrumen penjangkauan data, mengambil data, penafsiran data, serta penyimpulan data.

Sumber data penelitian ini adalah novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El- Khalieqy. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa monolog, dialog, dan narasi pengarang dalam novel Perempuan Berkalung Sorban yang menghasilkan data sesuai dengan

rumusan masalah di atas. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel Perempuan Berkalung Sorban hingga menjelaskan tentang perspektif Anisa terhadap akhlak Islami dan syariat Islam dalam novel tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengumpulkan data menurut faktor-faktor yang menjadi pendukung objek penelitian. Selanjutnya, menganalisis faktor tersebut untuk dicari peranannya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dapat diukur dengan angka, penelitian deskriptif kualitatif juga merupakan penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak merumuskan hipotesis. Langkah-langkah dalam mengumpulkan suatu data sebagai berikut:

- (1) Membaca dengan cermat, (2) Melakukan kajian teori yang sesuai dengan focus penelitian, (3) Reduksi data, (4) Klasifikasi data, (5) Analisis data, (6) Kesimpulan

Untuk memastikan data yang diperoleh valid atau benar. Peneliti mengecek keabsahan data dengan cara meningkatkan ketelitian dan ketekunan. Maksudnya adalah peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) Menggunakan teknik ketelitian dalam pengamatan, pengecekan teman sejawat dan verifikasi.
- (2) Penelitian ini dilakukan dengan membaca kembali secara sistematis dan periodik terhadap data yang diperoleh dari novel Perempuan Berkalung Sorban. Peneliti melakukan penelitian pada perspektif Anisa terhadap akhlak Islami dan syariat Islam dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy.
- (3) Peneliti menemukan adanya perspektif akhlak Islami dan syariat Islam yang terjadi pada tokoh Anisa dalam novel Perempuan Berkalung Sorban.
- (4) Setelah membaca kembali, sumber data yang diperoleh dari novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy. Teknik verifikasi dilakukan secara baik dan cermat. Setelah itu, data yang sudah dikumpulkan dapat disajikan berdasarkan hasil penelitian secara sistematis.

Tahap analisis data ini dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan data statistik, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius (nilai akhlak dan nilai syariat) dalam novel Perempuan Berkalung Sorban. Maka, peneliti memaparkan teknik analisis data sebagai berikut.

- (1) Membaca dengan cermat, (2) Identifikasi data, (3) Pengelompokan data, (4) Pereduksian data, (5) Menyimpulkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini di paparkan tentang dua pokok yang berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada novel *Perempuan Berkalung Sorbankarya* Abidah El Khalieqy, yaitu (1) hasil penelitian, dan (2) pembahasan. Pada bagian ini berisi tentang uraian yang sesuai dengan rumusan masalah pada bab I, yaitu (1) perspektif Anisa terhadap akhlak Islami dalam novel *Perempuan Berkalung Sorbankarya* Abidah El Khalieqy, (2) perspektif Anisa terhadap syariat Islam dalam novel *Perempuan Berkalung Sorbankarya* Abidah El Khalieqy. Hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian secara deskriptif kualitatif.

A. Perspektif Anisa terhadap Akhlak Islam dalam Novel *Perempuan Berkalung SorbanKarya* Abidah El Khalieqy.

Pembahasan mengenai perspektif Anisa terhadap Akhlak Islam dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy ini tentang perilaku atau akhlak perempuan dalam Islam, yakni (1) karakter perempuan Islam, (2) berwawasan luas, (3) sopan santun/adab perempuan, (4) *Mu'asyarah bil ma'ruf*.

1. Karakter PerempuanIslam

Menurut Hermawati (dalam Khairuddin, 2018:103), perempuan memiliki adab dan aturan tersendiri dalam membina norma kesopanan dan *attitude* layaknya seorang perempuan yang sempurna, yakni perempuan selalu identik dengan sikap lemah lembut. Citra bagi seorang perempuan dalam masyarakat antara lain, lemah lembut, penurut, tidak membantah, serta tidak melebihi peranan dari seorang laki-laki. Bahwa perempuan memang selalu dipandang dengan perilaku yang lemah lembut hingga perempuan diperlihatkan dengan sifat .keibuan, sifat malu, lemah lembut, penurut, tidak membantah dan sabar. Begitupun dengan tokoh Anisa dalam novel *Perempuan Berkalung Sorbanyang* mendasari perspektif Anisa terhadap akhlak Islami dengan sifat perempuan yang lemah lembut, sifat malu , keibuan, penurut, tidak membantah serta sabar. Berikut kutipan novel:

” kita jaring betinanya!” teriak Rizal.(1/2/KP

“ dia mau bertelur, jangan diganggu”. Kata Anisa (2/2/KP)

Kutipan di atas, menunjukkan cara Anisa melarang kakaknya untuk tidak berbuat buruk kepada hewan dan itu menunjukkan Anisa sangat peduli dengan lingkungannya termasuk binatang. Menurut Adu (2014:79), akhlak adalah kepribadian yang mempunyai tiga komponen, yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Hal tersebut menjadi penanda bahwa seseorang layak atau tidak layak disebut manusia. Manusia diciptakan dengan berakal agar mampu mengetahui tentang dunia maupun dirinya sendiri.

2. Berwawasan Luas

Kedudukan tinggi yang diberikan agama Islam terhadap perempuan dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, perempuan sebagai hamba Allah. Sebagai hamba Allah, perempuan mempunyai tanggungjawab yang sama dengan laki-laki, yakni sama-sama mempunyai kewajiban untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT dalam firman-Nya dikatakan, “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah” (QS Adz-Dzariat:56). Menurut Arisandy (2016:126), perempuan adalah untuk beribadah dan mencari rida Allah SWT. Tidak ada sama sekali perbedaan antara perempuan dan laki-laki terkait perempuan sebagai hamba Allah kecuali ibadah masing-masing.

Perempuan memiliki peran serta fungsi yang penting bagi kehidupannya terutama keluarga dan masyarakat. Terkadang peran dan fungsi tersebut tidak bisa dilaksanakan dengan baik karena terjadi beberapa faktor termasuk faktor kemiskinan yang mengakibatkan rendahnya pendidikan. Pendidikan adalah hak setiap orang, laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian, tidak ada alasan untuk mendiskriminasi yang mampu berwawasan luas dalam pendidikan. Berikut kutipan novel:

“ Kakak saya pernah bilang , katanya mereka sedang membicarakan urusan laki-laki.

Apa ke kantor itu termasuk urusan laki-laki, Pak guru?”(38/10/BL)

“O, tentu. Pergi ke kantor adalah urusan laki-laki seperti bapak, paman, kakak atau kakek dulu juga sering ke kantor, sebelum pensiun. Ayo! Sekarang di lanjutkan lagi bacanya. Pelan, keras dan jelas ya.” (39/10/BL)

Kutipan tersebut menunjukkan Anisa yang menanyakan urusan laki-laki yang mengakibatkan Anisa bertanya kepada bapak gurunya.

3. Sopan Santun

Sopan santun menurut Markhamah (2009:117) terdiri dari dua (2) kata yaitu sopan yang berarti : (1) hormat dan takzim (akan, kepada) tertib menurut adat yang baik, (2) beradab tentang tingkah laku , tutur kata, dan pakaian. (3) baik kelakuannya (tidak lacur, tidak cabul).

Sedangkan santu berarti : (1) halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), (2) penuh rasa belas kasihan, suka menolong. Menurut Alam (2004:10) sopan santun adalah tata karma dalam pergaulan setiap harinya memiliki kesopansantunan, saling menghormati dan saling sayang-menyayangi.

Berdasarkan teori di atas mengenai sopan santun disimpulkan sopan santun merupakan sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sopan santun juga salah satu sikap yang harus dimiliki siapa orang agar saling menghormati dan menghargai pendapat satu sama lain. Untuk itu, baik perempuan dan laki-laki diharuskan untuk memiliki sikap sopan santun sesuai dengan kutipan novel dibawah ini.

“ *Ssst! Jangan leras-keras kalau ketawa. Kau ini anak perempuan. Tahu?*”. Kata Khudori(158/55/SS)

Kutipan tersebut menunjukan bahwa seorang perempuan dan laki-laki diharuskan memiliki sikap sopan santun dalam berperilaku terutama tertawa. Tertawa terlalu keras pun menunjukkan kesopansantunan yang tidak pantas karena akan berujung ejekan atau hinaan.

4. *Mu'asyarah bil Ma'ruf*

Menurut Husain (Badriyah, 2014:23-24) *Mu'asyarah* berasal dari kata *usyrah*, yang secara literal berarti; keluarga, teman dekat. Dalam bahasa arab dibentuk berdasarkan *sighah musyarakah baina al-itsnaini*, yang berarti kebersamaan diantara dua belah pihak, dari sini orang sering mengartikan *mu'asyarah* dengan bergaul atau pergaulan karena di dalamnya mengandung kebersamaan dan kebertemanan. Sedangkan pengertian *ma'ruf* secara bahasa arab berakar dari kata '*urf*, yang berarti adat, kebiasaan atau budaya. Adat atau kebiasaan adalah suatu yang sudah dikenal dengan baik oleh suatu masyarakat. Oleh karena itu *ma'ruf* mengandung arti suatu yang dikenali dengan baik.

Menurut Purwidiyanto (2016: 78) dalam pandangan Masdar F Mas'udi menekankan prinsip *Mu'asyarah Bil Ma'ruf* dalam hubungan suami istri. Al Ma'ruf adalah sesuatu yang dipahami dan dihayati sebagai “baik”. Prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf* pun harus diberlakukan dalam hubungan antara suami istri. Dengan prinsip ini hubungan antara suami istri tidak hanya baik suami saja tetapi tidak untuk istri, atau sebaliknya hanya baik untuk istri tetapi tidak baik untuk suami. Tetapi harus baik untuk keduanya.

Berdasarkan teori di atas menunjukan bahwa adanya prinsip *Mu'asyarah bil ma'ruf* sangat diperlukan pada hubungan suami istri. Selain itu, untuk menjaga keutuhan rumah tangga dan saling menghargai diantara suami dan istri sesuai dengan kutipan novel sebagai berikut.

*“ Anis, apa Mas Sam juga main seks yang aneh-aneh itu jika bersamamu?”
(449/136/MBM)*

“ Yang jelas, ia selalu mendekatiku dalam kondisi aku tidak siap. Ia tidak pernah mau tahu kita sedang apa dan bagaimana. Yang ia tahu bahwa nafsunya sedang bergejolak naik dan harus ada pelampiasannya. Apa sunnah Nabi seperti itu? Untuk makan saja ada aturan, bukan langsung main serobot saja seperti perilaku binatang. Jika itu yang terjadi, sampai kapan pun cinta tidak akan tumbuh terhadapnya. Jangankan cinta, sedikit simpati saja enggak.” (450/136/MBM)

Kutipan di atas menjelaskan Anisa tidak mengindahkan perbuatan Samsudin mengenai hubungan suami istri yang dijalani selama pernikahan tersebut.

B. Perspektif Anisa terhadap Syariat Islam dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy.

Pembahasan mengenai perspektif Anisa terhadap Syariat Islam dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy ini tentang syariat perempuan dalam Islam, yakni (1) menutup aurat, (2) larangan melakukan aktivitas tertentu saat menstruasi bagi perempuan, (3) hak Ijbar.

1. Menutup Aurat

Menurut Poerwadarmita(dalam Sesse ,2016: 316) Aurat adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang terdorong untuk menutupnya. Aurat merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap hamba Allah yang paling mulia, Yakni manusia. Artinya makhluk Allah selain manusia tidak mempunyai aurat. Hanya manusia saja yang memiliki aurat karena manusia diciptakan oleh Allah dengan sempurna. Kesempurnaan itulah salah satu adanya dibekali akal (Khamzah,2011:13).

Menurut teori yang di atas menunjukkan aurat sangat penting bagi makhluk yaitu manusia terkhususnya perempuan. Adanya aurat akan menimbulkan rasa malu hingga menjadi iman bagi yang terdorong untuk menutup aurat. Demikian kutipan novel yang mengharuskan untuk menutup aurat sebagai berikut.

“Kok kamu belum memakai jilbab, Nisa?” Tanyanya dengan lembut dan aku terdiam tak menjawab.(136/29/MA)

Kutipan di atas menunjukkan Khudori yang menanyakan Anisa perihal belum memakai jilbab.

2. Larangan Perempuan saat Menstruasi

Menurut Syamihartis (2011:2), haid merupakan siklus yang mutlak diperlukan bagi kesehatan tubuh seorang perempuan. Haid merupakan ketentuan Allah yang berlaku bagi perempuan sebagai pertanda telah baligh dan tanda telah dibebani dengan beban taklif. Namun, dibalik keluarnya darah haid tersebut ada aturan-aturan syariat yang berimplikasi terhadap ketentuan agama, baik menyangkut aspek ibadah maupun munakahal.

Menurut Zuhaily (dalam Syamihartis, 2011:5) dalam fiqh juga dibahas tentang implikasi hukum bagi perempuan yang mengalami haid, yakni berupa larangan-larangan yang harus di jauhi. Larangan-larangan tersebut tentang dua, yakni berupa larangan dalam aspek ibadah dan aspek munakahal. Larangan aspek ibadah seperti larangan shalat, puasa, tawaf, membaca, menyentuh dan membawa al-Quran serta larangan masuk masjid. Sedangkan larangan untuk aspek munakahal adalah larangan melakukan hubungan suami istri serta suami dilarang menjatuhkan talak kepada istri yang sedang haid. Demikian kutipan novel yang menunjukkan larangan perempuan saat menstruasi sebagai berikut.

“ Tentang darah haid ini. Benarkah darah haid adalah darah kotor dan najis, Bu? Sehingga perempuan yang sedang haid, kalau orang kota menyebutnya menstruasi, dilarang masuk masjid dan membaca Alquran?” (324/93/LPM)

“Tidak hanya itu, Nisa. Perempuan yang sedang haid juga dilarang shalat, puasa, ihram di waktu haji dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan ibadah.” (325/93/LPM)

Kutipan di atas menjelaskan Anisa yang bertanya kepada Ibunya mengenai darah haid dan larangan-larangan yang harus dilakukan dalam keadaan haid. Adanya darah haid ini menimbulkan beberapa larangan yang harus ditaati untuk kalangan perempuan yang sedang haid agar terhindar dari penyakit ataupun kotoran yang berdampak buruk bagi kesehatan. Selain itu, darah haid juga tergolong darah kotor dan najis, dilarangnya untuk tidak ke masjid guna menghindari tetesan darah mengenai tempat untuk beribadah (shalat).

3. Hak Ijbar

Menurut Izzati (2011:242), hak ijbar merupakan suatu tindakan untuk melakukan sesuatu atas dasar tanggungjawab, dan istilah ini dikenal dalam fiqh Islam yang kaitannya dengan soal perkawinan. Orang memiliki hak ijbar ialah ayah atau kakek, dimana kedudukan mereka sebagai wali ijbar menjadikannya mempunyai kekuasaan atau hak untuk mengawinkan anak perempuannya, meskipun tanpa persetujuan dari pihak yang bersangkutan dan perkawinan ini dipandang sah menurut hukum.

Hak ijabar tersebut salah satu hak seseorang yang memiliki kekuasaan dalam perkawinan yaitu ayah atau kakek. Demikian kutipan novel yang menunjukkan hak ijabar sebagai berikut.

“ Memang benar, Anisa masih harus banyak belajar untuk mengerti hiudp, juga untuk mempersiapkan di hari depannya kelak.” (319/90/HI)

“ Tetapi anak perempuan kan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, cukup jika telah mengaji beberapa kitab... kami juga tidak terlalu keburu, ya... mungkin menunggu sampai si Udin wisuda kelak. Yang penting... kita sepakat untuk saling menjaga. Mengenai kapan dilangsungkannya pernikahan, nanti kan bisa dirembug lagi. Bukankah begitu, Pak Han? Kita ini kan sama-sama orang tua..,” (320/90/HI)

Kutipan di atas menjelaskan hak ijabar yang dibicarakan oleh Bapak Anisa untuk menjodohkan Anisa dengan Udin dan menunggu melangsungkan pernikahan setelah Udin wisuda. Adanya hak ijabar membuat Anisa tidak bisa memilih calon suami yang dia impikannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa persepektif Anisa terhadap akhlak dan syariat dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* meliputi: (1) perspektif Anisa terhadap akhlak Islami dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El-Khalieqy, dan (2) perspektif Anisa terhadap syariat Islam dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El-Khalieqy.

Perspektif Anisa terhadap akhlak Islam dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El-Khalieqy terdiri atas empat 4 pembahasan yang dianalisis yakni, (1) karakter perempuan, (2) berwawasan luas, (3) sopan santun dan (4) *Mu'asyarah bil Ma'ruf*

Perspektif Anisa terhadap syariat Islam dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El-Khalieqy ini tentang syariat perempuan dalam Islam, terdiri atas tiga 3 yakni, (1) menutup aurat, (2) larangan perempuan saat menstruasi dan (3) hak ijabar.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan di atas dapat diharapkan saran kepada beberapa pihak. Saran penelitian ini ditujukan bagi para pembaca, Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta penelitian lanjutan sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menganalisis suatu karya sastra yang bertema religius terkhususnya bertema keagamaan. Selain itu, memotivasi diri atau penerapan sikap baik dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dalam menganalisis suatu karya sastra lainnya melalui nilai-nilai yang ada.

2. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini dapat digunakan oleh calon penelitian selanjutnya sebagai referensi yang akan dilakukan untuk penelitian. Selain itu, penelitian lanjutan bisa mengembangkan nilai religius dengan karya sastra yang berbeda serta memberikan wawasan dalam penelitian lanjutan mengenai karya sastra religius.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Ari Ambarwati, SS, M.Pd, Frida siswiyanti, S. Pd, M. Pd selaku pembimbing skripsi, dan kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Iyas. 2012. *Pokok-pokok Ajaran Islam dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Halieqy*. Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. 2, (Online)
([file:///C:/Users/lenovo/Downloads/39-Article%20Text-84-1-10-20190514\(2\).pdf](file:///C:/Users/lenovo/Downloads/39-Article%20Text-84-1-10-20190514(2).pdf)) (Di unduh 01 Desember 2020)
- Adu, L. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Biosel (Biology Science And Education)*: Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan, 3(1), 68-78. (Online)
(<https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/BS/article/viewFile/511/394>) (Di unduh 08 Januari 2021)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fuat, Nashori. 2005. *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Bejar
- Hasanah, Uswatun. 2017. *Nilai Moral dalam Saq Al-Bambu Karya Sa'ud Al-Sanusi. Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. I, No. 1. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
- Khairuddin, Fahmi. 2018. *Representasi Citra Perempuan dan Relasinya Terhadap Nilai Religiusitas dalam Novel Air Mta Tuhan Karya Aguk Irawan M.N.* Prosiding SENASBASA (Online)
(<http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA> (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)) (Di unduh 09 Februari 2021)
- Muslim, Imam. 2019. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral Perspektif Mohammad Daud Ali Serta Relevansinya Dengan Problematika Pendidikan Saat Ini* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya) (Online)

- Izzati, A. R. 2011. *Kuasa Hak Ijbar Terhadap Anak Perempuan Perspektif Fiqh dan HAM*. *Al-Mawarid Journal of Islamic Law*, 11(2), 42551. (Online)
(<https://pdfs.semanticscholar.org/29ab/15720fa1990377ad2d28c9512f327a771475.pdf>)
) (Di unduh 05 Maret 2021)
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mahmudi, A. 2010. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy*.
- Mudawam, S. 2012. Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi Tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 46(2).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurchayani, H., Hasanuddin, W. S., & Juita, N. (2014). *Religiositas Islam Dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia. Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 2(2).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2018. *Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih*. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Volume 2 Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Maros* (Online)
(<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jhes/article/view/1620>) (Di Unduh 23 Januari 2020)
- Sahnan, A. 2019. *Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99-112.
- Sani, M. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Islam Dalam Novel Layla Karya Candra Malik* (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga).
- Sari, N. P., Mustofa, A., & Munaris, M. 2018. *Nilai Religius dalam Novel Assalamulaikum Beijing Karya Asma Nadia dan Implikasinya*. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1, Apr) (Online)
(<https://core.ac.uk/download/pdf/291695437.pdf>) (Di undur 21 Januari 2021)
- Subandiyah, H. 2016. *Konstruksi Akhlak Islam Dalam Novel "Sujud Cinta Di Masjid Nabawi" Karya Putri Indah Wulandari*.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabet.
- Sesse, M. S. 2016. *Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam*. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 9(2), 315-331.

- Siti Nur Khamzah,. 2011.*Puaskan Matamu dengan Auratku*(Yogyakarta:Diva Press),
(Online)
([Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/3231/5/Bab%202.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/3231/5/Bab%202.Pdf)) Di Unduh 09 Maret 2021
- Syi'aruddin, M. A. 2018. *Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Karya Sastra*.
Proceedings Universitas Pamulang, 1(1).
- A, Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Wulandari, Ari. 2013. *Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel Cintrong Paju-Pat Karya Suparto Brata (Kajian Psikologi Sastra)* (Online)
(<https://eprints.uny.ac.id/25102/1/Ari%20Wulandari%2007205244003.pdf>) (Di unduh 16 Januari 2021)
- Yanti, Citra Salda.2015.*Religiusitas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*.Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3,
- Yetty, E. 2015. *Religiusitas Dalam Novel Sastra Indonesia: Studi Kasus Khotbah Di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo*.(Online)
(journal.unas.ac.id/sawomanila/article/viewFile/24/17) (Di unduh 15 Desember 2020)
- Yuningsih. 2015. *Feminisme dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya El Khalieqy dan Kelayakannya*. (Online)
(<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/9659>) (Di unduh 23 Desember 2020)